



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MENGGONSUMSI OBAT TUBERKULOSIS PARU DI POLI PARU RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M.TH DJAMAN KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2024

Susilawati, Gusti Barlia, Susito, Marsia  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Email: [jazwaya@gmail.com](mailto:jazwaya@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background**The bacteri a *Mycobacterium tuberculosis* causes tuberculosis, a chronic infectious disease. Usually, microscopic droplets or droplet nuclei transmit tuberculosis from human to human through the air. It has been known for a long time and continues to be a health problem in various countries around the world.. **Objective:** to find out the relationship between family support and patient compliance in taking tuberculosis medication at the Pulmonary Polyclinic of RSUD M.Th. Djaman, Sanggau. **Method:** This study employs a descriptive-quantitative approach, utilizing a cross-sectional research design. This study's sample consisted of all pulmonary tuberculosis patients from the Pulmonary Polyclinic at RSUD M.Th. Djaman, Sanggau, specifically 63 participants. The research employed a total sampling technique, specifically a sample return technique, to sample all members of the population with a count of less than 100. The chi-square test results indicate a significant correlation between information support and patient compliance in taking TB medicine (p-value = 0.002), emotional support for patient compliance in taking TB medicine (p-value = 0.000), instrumental support for patient compliance in taking TB medicine (p-value = 0.000), and support for patient compliance in taking TB medicine (p-value = 0.000), resulting in family support for patient compliance in taking pulmonary TB medicine (p-value = 0.000). **Conclusion:** Specifically, there is a significant relationship between family support and patient compliance when taking pulmonary TB drugs at the Pulmonary Polyclinic at RSUD M.Th. Djaman, Sanggau. **Suggestion:** It is hoped that all families of pulmonary TB patients at RSUD M.Th. Djaman, Sanggau to maintain, increase support and create a good environment, so that the level of medication compliance among pulmonary TB patients increases.

**Keywords:** family support, patient compliance with taking TB medication

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tuberculosis merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percik renik atau droplet nucleus. Tuberculosis salah satu yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan diberbagai Negara didunia. **Tujuan:** untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tuberculosis di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau.. **Metode:** jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru di Poli Paru RSUD M.th.Djaman Kabupaten Sanggau yaitu sebanyak 63 responden dengan menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi yang kurang dari 100 dijadikan sampel semua. **Hasil:** hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasi terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tb dengan p-value = 0,002, dukungan emosional terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tb dengan nilai p-value =0,000, dukungan instrumental terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tb dengan nilai p-value =0,000, dukungan penghargaan terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tb dengan nilai p-value =0,000, sehingga didapatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tb paru dengan nilai p-value = 0,000. **Kesimpulan:** yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. **Saran:** Diharapkan kepada seluruh keluarga pasien TB paru RSUD M.Th.Djaman kabupaten Sanggau untuk tetap mempertahankan, meningkatkan dukungan dan menciptakan lingkungan yang baik, sehingga tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru semakin meningkat

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kepatuhan pasien minum obat TB

---

#### Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan Singkawang,  
Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat,Indonesia.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar kuman TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya, Tuberkulosis biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percik renik atau droplet nucleus (KEMENKES, 2020)

Patuh dapat diartikan juga sebagai salah satu bentuk disiplin dalam menjalankan aturan. Rutin mengonsumsi obat sebagaimana arahan medis dapat membantu memulihkan diri dengan cepat (Nyoman et al., 2023). Penderita TBC banyak menghentikan pengobatan (Drop Out) sebesar (51%) di Indonesia pada tahun (2018), hal ini dapat menjadi masalah kesehatan individu dan masyarakat. Pengobatan TBC yang tidak tuntas dapat menyebabkan peningkatan penularan, resistensi obat, hingga kematian (Ritonga & Manurung, 2022).

Didalam pengobatannya pasien tuberkulosis dituntut untuk patuh minum obat dan untuk patuh sendiri di pengaruhi beberapa factor diantaranya adalah dukungan keluarga. Fungsi keluarga (apgar family) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru Pendampingan minum obat pada penderita TB dengan melibatkan keluarga sangat penting bagi penderita, mengingat keluarga adalah orang yang setiap hari ada didekatnya dan turut berisiko terkena penularan TB. Selain itu, TB merupakan penyakit dengan lama minum obat selama 6 bulan secara berturut turut, sehingga jika keluarga dilibatkan dalam program pendampingan ini, penderita akan merasakan dukungan yang kuat dari keluarga dalam menjalani proses penyembuhan dan minum obat (MPOC et al., 2020)

Dukungan keluarga yang didapatkan seseorang akan menimbulkan perasaan tenang, sikap positif, maka diharapkan seseorang dapat menjaga kesehatannya dengan baik. Ketika memiliki dukungan keluarga diharapkan seseorang dapat mempertahankan kondisi

kesehatan psikologisnya dan lebih mudah menerima kondisi serta mengontrol gejala emosi yang timbul. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari orang terdekat akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan dalam diri seseorang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberculosis. Pada penelitian berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberculosis di Poli Paru RSUD kota Tanjung pinang tahun 2022 menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan. Penelitian di Poli DOTS RSU Jampang Kulon Provinsi Jawa barat tahun 2022 juga menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis.

Berdasarkan uraian data-data diatas dimana dukungan keluarga memegang peranan penting dalam kesembuhan pasien TB Paru karena dalam hal ini keluarga sebagai ujung tombak kesadaran pasien dalam menjalankan proses terapi. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak terhadap keterlaksanaan pengobatan TB Paru. Hal ini yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB Paru terutama di RSUD M.Th Djaman Kabupaten Sanggau

## METODE

*Mycobacterium tuberculosis* berkembang secara lambat dan menyebar melalui sistem limfatik. Organisme ini cenderung tumbuh dengan baik di area tertentu dalam tubuh, terutama di lobus atas paru-paru, ginjal, epifisis tulang, korteks serebral, dan kelenjar adrenal (Tyerman & Cobbett, 2023).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh *Mycobacteria Tuberculosis*. Bakteri jenis ini berbentuk batang dan tahan terhadap asam sehingga sering disebut basil tahan asam (BTA). Kebanyakan kuman tuberkulosis biasanya menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan tuberkulosis paru, namun bakteri ini juga mampu menginfeksi organ tubuh lainnya (TB ekstra paru) seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan organ lainnya (Kemenkes RI, 2020). Intervensi harus difokuskan pada mendorong kesadaran pasien untuk menyelesaikan pengobatan dari dalam diri mereka sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan November 2023 hingga bulan juni 2024 dengan pengambilan data dilakukan pada desember 2023, dan intervensi diberikan pada bulan maret 2024 kepada 63 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini diuraikan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi Obat Tuberkulosis paru di Poli Paru Rumah Sakit Umum Daerah M.TH Djaman Kabupaten Sanggau Tahun 2024. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai interprestasinya, sedangkan pembahasan disajikan dalam bentuk narasi.

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Penderita TB Paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau.

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur responden	17-55	44	70%
		>55	19	30%
2	Tingkat pendidikan	Sd	1	1%
		Smp	10	16%
		Sma	16	25%
		D3	28	44%
		S1	8	13%
3	Jenis Kelamin	Laki - laki	41	65%
		Perempuan	22	35%

Pada tabel menunjukkan distribusi frekuensi penderita TB Paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau dengan jumlah responden 63 orang. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada penderita TB paru didapatkan 41 orang (65%) berjenis kelamin laki-laki, 22 orang ( 35%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia responden didapatkan 44 orang (70 %) berusia 17 55 tahun, 19 orang (30 %) berusia >55 tahun. Distribusi frekuensi penderita TB paru berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan responden dengan tingkat pendidikan TS 1 orang (1 %), SD 10 orang

#### b. Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5.2 Distribusi Dukungan keluarga berdasarkan Informatif, Emosional, Instrumental, dan Penghargaan penderita TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau.

No	Dukungan Keluarga	N	%
1	<b>Dukungan Informasi</b>		
	Baik	53	84
	Tidak Baik	10	16
	Total	63	100
2	<b>Dukungan Emosional</b>		
	Baik	55	87
	Tidak Baik	8	13
	Total	63	100
3	<b>Dukungan instrumental</b>		
	Baik	56	90
	Tidak Baik	7	10
	Total	63	100
4	<b>Dukungan Penghargaan</b>		
	Baik	57	91
	Tidak Baik	6	9
	Total	63	100

Berdasarkan table menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan yang baik secara informasi sebanyak 53 (84%), responden mendapatkan dukungan emosional yang baik sebanyak 55 (87%), responden mendapatkan dukungan instrumental yang baik sebanyak 57 (91%), dan yang mendapatkan dukungan penghargaan sebanyak 57 (91%).

Tabel Distribusi Dukungan keluarga berdasarkan 4 dukungan keluarga secara keseluruhan pada penderita TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau

5	Dukungan Keluarga	N	%
	Baik	51	83
	Tidak Baik	12	17
	Total	63	100

Tabel menunjukkan 52 (83%) penderita TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman kabupaten Sanggau mempunyai kepatuhan yang baik dalam meminum obat dan 11 (17 %) tidak baik.

Tabel 5.3 Distribusi Kepatuhan Minum Obat penderita TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau

Kepatuhan	N	%
Patuh	56	89
Tidak Patuh	7	11
Total	63	100

Tabel menunjukkan 56 (89%) penderita TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman kabupaten Sanggau mempunyai kepatuhan yang baik dalam meminum obat dan 7 (11%) tidak patuh.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 5.4 Dukungan Informasi

Dukungan Informasi		Kepatuhan Minum Obat		N	%	Value
		Patuh	Tidak Patuh			
Dukungan Informasi	Baik	50	3	53	84	0,002
	Tidak Baik	6	4	10	16	
Total		56	7	63	100	

Tabel Hasil Analisa Chi-Square Hubungan Dukungan Informasi terhadap Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. Hasil Chi-Square kepatuhan minum obat dengan dukungan informasi yang diberikan diperoleh nilai p value =0,002 ( $p < 0.02$ ). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat TB paru.

Tabel 5.5 Dukungan Emosional

Dukungan Emosional		Kepatuhan Minum Obat		N	%	Value
		Patuh	Tidak Patuh			
Dukungan Emosional	Baik	52	3	55	87	0,000
	Tidak Baik	4	4	8	13	
Total		56	7	63	100	

Table Hasil Analisa Chi-Square Hubungan Dukungan Emosional terhadap Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. Berdasarkan tabel hasil Chi-Square kepatuhan minum obat dengan dukungan Emosional yang diberikan diperoleh nilai p value =0,000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat TB paru.

Tabel 5.6 Dukungan Informasional

Dukungan Instrumental		Kepatuhan Minum Obat		N	%	Value
		Patuh	Tidak Patuh			
Dukungan instrumental	Baik	53	3	56	90	0,000
	Tidak Baik	3	4	7	10	
Total		56	7	63	100	

Tabel Hasil Analisa Chi-Square Hubungan Dukungan Instrumental terhadap Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. Berdasarkan tabel hasil chi-Square kepatuhan minum obat dengan dukungan Instrumental yang diberikan diperoleh nilai p value =0,000 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat TB paru.

Tabel 5.7 Dukungan Penghargaan

Dukungan Penghargaan		Kepatuhan Minum Obat		N	%	Value
		Patuh	Tidak Patuh			
Dukungan Penghargaan	Baik	54	3	57	90	0,000
	Tidak Baik	2	4	6	10	
Total		56	7	63	100	

Tabel Hasil Analisa Chi-Square Hubungan Dukungan Penghargaan terhadap Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. Berdasarkan tabel hasil chi-Square kepatuhan minum obat dengan dukungan Penghargaan yang diberikan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat TB paru.

Tabel 5.8 Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien

Dukungan Keluarga		Kepatuhan Minum Obat		N	%	Value
		Patuh	Tidak Patuh			
Dukungan	Baik	49	2	51	83	0,000
Keluarga	Tidak Baik	7	5	12	17	
Total		56	7	63	100	

Tabel Hasil analisa Chi-Square Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau. Berdasarkan tabel hasil chi-Square Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau yang diberikan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru di Poli Paru RSUD M.Th.Djaman kabupaectn sanggau.

### 1. Hubungan Dukungan Informasi terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengkonsumsi obat TB Paru di Poli Paru RSUD M/Th.Djaman Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan informasi sebesar 84% sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan sebesar 16%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasi terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat dengan nilai  $p\text{-value} 0,002$ . Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sugeng,dkk (2022)

yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru dengan  $p\text{-value} = 0,0032$

Bentuk informasi ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah dengan memberikan sugesti dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi juga memberikan penguatan atas perilaku pasien yang sesuai dengan harapan. Maka sebaiknya didalam keluarga terlibat dalam program TB agar segala informasi yang berhubungan dengan penyakit dan pengobatan TB dapat diterima orang yang tepat. Hal ini di dukung teori Saraha et al (2013) dukungan informasional berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan ini terdiri atas pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberi solusi pada suatu masalah yaitu pemberian informasi yang dapat membantu individu dalam mengevaluasi performance pribadi. Dukungan ini berupa pemberian informasi, nasehat dan bimbingan.

### 2. Hubungan Dukungan Emosional terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengkonsumsi obat TB Paru di Poli Paru RSUD M/Th.Djaman Kabupaten Sanggau

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan emosional yang baik adalah sebanyak 55 (87%) responden dan responden yang memiliki dukungan emosional tidak baik adalah sebanyak 8 (13%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasi terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat dengan nilai  $p\text{-value} 0,000$ . Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan dukungan emosional terhadap kepatuhan minum obat TB paru. Fridman (2012) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga adalah fungsi efektif yaitu fungsi internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial saling mengasuh dan memberi cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sugeng,dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru dengan  $p\text{-value} = 0,0032$ .

Menurut (Sardiman, 2014) perhatian, rasa kasih sayang dan kepedulian, menjaga keadaan emosi pasien, memberikan semangat, kehangatan membuat pasien merasa

bahwa ia dihargai, disintai dan orang lain dalam keluarganya bersedia memberi perhatian dan kasih sayang. Hal ini akan membuat pasien TB paru tidak merasa ditinggalkan karena penyakitnya, sehingga akan menimbulkan semangat untuk sembuh dengan cara patuh minum obat. Maka diharapkan bagi keluarga agar mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan terkait dengan pengetahuan dan bimbingan pengobatan TB.

### **3. Hubungan Dukungan Instrumental terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi obat TB Paru di Poli Paru RSUD M/Th.Djaman Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan emosional yang baik adalah sebanyak 56 (89%) responden dan responden yang memiliki dukungan instrumental tidak baik adalah sebanyak 7 (11%) responden. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hubungan antara hubungan dukungan instrumental terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB paru dengan nilai  $p$  value=0,000.

Menurut Friedman et al., 2014 dukungan instrumental diperlukan pasien untuk mendapatkan sarana dalam memenuhi kebutuhannya, keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit bagi anggota keluarga yang lain. Asumsi masyarakat belakangan ini tentang pemenuhan dukungan instrumental dapat terpenuhi tergantung factor penghasilan atau status ekonomi keluarga, jika penghasilan yang didapatkan keluarga rendah maka sulit bagi anggota keluarga untuk memberikan dukungan yang diperlukan pasien untuk mendapatkan pengobatan optimal.

### **4. Hubungan Dukungan Penghargaan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi obat TB Paru di Poli Paru RSUD M/Th.Djaman Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan emosional yang baik adalah sebanyak 57 (90%) responden dan responden yang memiliki dukungan penghargaan tidak baik adalah sebanyak 6 (10%) responden. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hubungan

antara hubungan dukungan penghargaan terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB paru dengan nilai  $p$  value=0,000. Fridman (2010) menyatakan keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menangani pemecahan masalah dan perhatian.

Menurut (Perdana et al., 2017) dukungan penilaian timbul karena keluarga sudah menghargai usaha yang telah dilakukan pasien dalam menjaga kesehatannya, keluarga sudah memberikan contoh yang baik untuk pasien dan memberikan kritik yang bersifat membangun sehingga pasien tergerak untuk meningkatkan kesehatannya. Ketika tin dakan seseorang mendapatkan pujian atau dorongan positif dari orang lain, maka orang tersebut cenderung akan mengulangi tindakan yang sama. Seperti halnya pada pasien TB paru, dimana pada saat mereka sudah menerapkan sikap patuh terhadap minum obat, maka keluarga sebaiknya memberikan pujian atau penghargaan kepada pasien, sehingga pasien merasa senang dan tidak sia-sia dengan usaha yang mereka lakukan

### **5. Hasil Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien dalam Mengonsumsi obat TB Paru di Poli Paru RSUD M/Th.Djaman Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik adalah sebanyak 51 (81%) responden dan responden yang memiliki dukungan keluarga tidak baik adalah sebanyak 12 (19%) responden. Untuk kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat yang patuh berjumlah 56 (89%) responden dan yang tidak patuh berjumlah 7 (11%) responden. Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat TB paru dengan nilai  $p$  value=0,000. Fridman (2010) menyatakan dukungan keluarga dapat menjadi factor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima.

Menurut (Kamasturyani & Rosalia, 2021) dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan kepatuhan pengobatan, jika dukungan keluarga diberikan pada pasien TB maka akan memotivasi pasien tersebut untuk patuh dalam pengobatannya dan minum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Dan dukungan yang telah

diberikan bisa membuat pasien di hargai, karena pasien merasakan masih ada orang yang peduli, menyanyangi dan merawatnya.

## PENUTUP

Hampir semua penderita TB paru di Poli Paru RSUD M. Th. Djaman kabupaten Sanggau mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan juga memiliki kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru dengan baik. Adanya hubungan yang bermakna antara Dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru karena pasien selalu mendengar nasihat dan arahan dari keluarga. Adanya hubungan bermakna antara dukungan emosional terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat karena fungsi keluarga untuk saling mendukung dan memberikan kasih sayang. Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru karena dukungan instrumental yang tinggi pasien menyadari ada orang yang dapat menolongnya apabila mengalami kesulitan. Adanya hubungan yang bermakna antara dukungan penghargaan terhadap kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat TB paru karena keluarga selalu memberi perhatian, penghargaan dan support yang membangun percaya diri pasien.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa kelemahan diantaranya: karakteristik responden yang beragam misalnya usia, tingkat pendidikan, sehingga pemahaman tentang pengisian kuisionernya juga beragam. Karakteristik keluarga responden yang tidak terkaji oleh penulis. waktu pengobatan TB yang dijalani oleh pasien tidak homogen, sehingga dukungan keluarga juga akan berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Atmanto, G. E., & Maranatha, D. Seorang Wanita dengan Tb Paru Kasus Baru dan Tb Ekstra Paru Multiple.

Happi, M., Santoso, S. D. R. P., Wijaya, A., & Prasetyo, J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru Di Poliklinik Paru Rsud Jombang:

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru Di Poliklinik Paru Rsud Jombang. *Well Being*, 6(2), 94-105.

Kamasturyani, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan 3m (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Selama Pandemi Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Talun-Kabupaten Cirebon. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 70-80.

Letmau, W., Pora, Y. D., & Sadipun, D. K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Rsd Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1)

Nurhayati, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Tb Paru) Di Poli Dots Rsu Jampang Kulon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Health Society*, 11(1)

Monita, B., & Fadhillah, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 4(2), 69-78.

Ritonga, I. L., & Manurung, A. P. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pengobatan Tbc Pada Penderita Tbc Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 107-112.

Singh, A., Kumar Gupta, A., Gopinath, K., Sharma, P., & Singh, S. (2017). Evaluation of 5 novel protein biomarkers for the rapid diagnosis of pulmonary and extra-pulmonary results. *Scientific Reports*, 7(1), 44121.